

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengurusan surat ijin penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 februari tahun 2024, dimana terdapat kendala saat proses pengurusan surat ijin tersebut dikarenakan system aplikasi srikandi sedang dalam perbaikan sehingga proses pengurusan surat ijin menjadi lebih lama. Setelah surat ijin penelitian di dapatkan dari kampus, selanjutnya surat di bawa ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, lalu didapatkan 5 surat penelitian untuk di serahkan ke tempat penelitian, kampus Prodi D- III Kesehatan gigi, dan 3 surat lainnya sebagai arsip untuk peneliti. Pada tanggal 27 april 2024 surat penelitian diantar ke lokasi penelitian sekaligus peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 14 mei 2024. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Mei tahun 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 310 responden. Pada saat penelitian, peneliti dibantu oleh 4 orang teman. Dari perhitungan menggunakan rumus Slovin, Sampel yang diambil sebanyak 76 dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 72 responden, dikarenakan 4 orang responden tidak bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kejadian *Gingivitis* dan Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis* Pada Anak Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang Tahun 2024. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 dengan populasi sebanyak 310 anak dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 72 anak.

1. Status Gingiva

a. Gambaran Kriteria *Gingivitis* Pada Anak Usia 13-15 Tahun Di SMP Negeri 10 Kota Kupang

Distribusi gambaran kejadian *gingivitis* pada anak usia 13-15 tahun, didapatkan dari hasil pemeriksaan objektif kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan angka, dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Distribusi Kriteria *Gingivitis* Pada Anak Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang

Kriteria <i>Gingivitis</i>	N	%
Sehat	16	22,2%
Ringan	39	54,2%
Sedang	17	23,6%
Berat	0	0%
Jumlah	72	100%

Dari tabel 3.1 menunjukkan hasil pemeriksaan gambaran kejadian *gingivitis* pada anak usia 13-15 tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang tahun 2024, dengan hasil dimana terdapat *gingivitis* ringan sebanyak 39 orang (54,2%).

b. Gambaran *Gingivitis* Ditinjau Dari Usia Pada Anak SMP Negeri 10 Kota Kupang

Gambaran *gingivitis* ditinjau dari usia pada anak SMP Negeri 10 Kota Kupang yang didapatkan dari melihat usia pada kartu status pasien yang menderita *gingivitis* kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan angka, dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Distribusi *Gingivitis* Ditinjau Dari Usia Pada Anak SMP Negeri 10 Kota Kupang

<i>Gingivitis</i> \ Usia	Sehat		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	n	%	N	%	N	%	N	%	n	%
Usia 13 tahun	3	4,2%	7	9,7%	2	2,8%	0	0%	12	16,7%
Usia 14 tahun	12	16,7%	27	37,5%	11	15,3%	0	0%	50	69,5%
Usia 15 tahun	1	1,4%	5	6,9%	4	5,5%	0	0%	10	13,8%
Jumlah	16	22,3%	39	54,1%	17	23,6%	0	0%	72	100%

Dari tabel 3.2 menunjukkan hasil pemeriksaan *gingivitis* ditinjau dari usia anak SMP Negeri 10 Kota Kupang, dimana pada usia 14 tahun yang menderita *gingivitis* ringan sebanyak 27 orang (37,5%).

c. Gambaran *Gingivitis* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Anak Usia 13-15 Tahun Di SMP Negeri 10 Kota Kupang

Gambaran kejadian *gingivitis* ditinjau dari jenis kelamin pada anak usia 13-15 tahun di SMP Negeri 10 kupang yang didapatkan dari melihat sampel yang diperiksa

serta identitas pasien pada kartu status pasien kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan angka, dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi *Gingivitis* Ditinjau Dari jenis kelamin Pada Anak Usia 13-15 Tahun Di SMP Negeri 10 Kota Kupang

<i>Gingivitis</i> Jenis kelamin	Sehat		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	n	%
Laki-laki	5	6,9%	17	23,6%	9	12,5%	0	0%	31	43%
Perempuan	11	15,3%	22	30,6%	8	11,1%	0	0%	41	57%
Jumlah	16	22,2%	39	54,2%	17	23,6%	0	0%	72	100%

Dari tabel 3.3 menunjukkan *gingivitis* ditinjau dari jenis kelamin pada anak usia 13-15 tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang, dimana anak dengan jenis kelamin perempuan mengalami *gingivitis* ringan sebanyak 22 orang (30,6%).

2. Tingkat Pengetahuan

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis* Pada Anak Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang

Distribusi tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* pada anak usia 13-15 tahun di SMP Negeri 10 Kota kupang yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang diperiksa kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan angka, dapat dilihat pada tabel 3.4..

Tabel 3.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis* pada Anak Usia 13-15 Tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang

Kriteria Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	39	54,2%
Cukup	22	30,6%
Kurang	11	15,2%
Jumlah	72	100%

Dari tabel 3.4 menunjukkan hasil pemeriksaan tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* pada anak usia 13-15 tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang tahun 2024, dimana tingkat pengetahuan anak pada usia tersebut tergolong baik sebanyak 39 orang (54,2%).

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis* Ditinjau Dari Usia Pada Anak SMP Negeri 10 Kota Kupang

Distribusi tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* ditinjau dari usia anak SMP Negeri 10 Kota Kupang yang didapatkan dari melihat usia pada hasil kuesioner pasien kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan angka, dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis* Ditinjau Dari Usia Anak SMP Negeri 10 Kota Kupang

Pengetahuan \ Usia	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Usia 13 tahun	7	9,7%	2	2,8%	4	5,6%	13	18,1%
Usia 14 tahun	30	41,7%	15	20,8%	5	6,9%	50	69,4%
Usia 15 tahun	2	2,8%	5	6,9%	2	2,8%	9	12,5%
Jumlah	39	54,2%	22	30,5%	11	15,3%	72	100%

Dari tabel 3.5 menunjukkan hasil pemeriksaan tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* ditinjau dari usia pada anak SMP Negeri 10 Kota Kupang, dimana tingkat pengetahuan anak pada usia 14 tahun tergolong baik sebanyak 30 orang (41,7%)

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis* Pada Anak Usia 13-15 Tahun Di SMP Negeri 10 Kota Kupang

Gambaran tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* ditinjau dari jenis kelamin di SMP Negeri 10 Kota Kupang yang didapatkan dari melihat identitas pasien hasil pengisian kuesioner kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan angka, yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Anak Usia 13-15 Tahun Di SMP Negeri 10 Kota Kupang

Pengetahuan	Baik	Cukup	Kurang	Total
-------------	------	-------	--------	-------

Jenis kelamin	n	%	n	%	N	%	N	%
Laki-laki	13	18,1%	11	15,3%	7	9,7%	31	43,1%
Perempuan	26	36,1%	11	15,3%	4	5,5%	41	56,9%
Jumlah	39	54,2%	22	30,6%	11	15,2%	72	100%

Dari tabel 3.6 menunjukkan hasil distribusi tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* ditinjau dari jenis kelamin pada anak usia 13-15 tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang, dimana anak dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* dengan kategori baik sebanyak 26 orang (36,1%).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Kejadian *Gingivitis* Dan Tingkat Pengetahuan Tentang *Gingivitis* Pada Anak Usia 13-15 Tahun yang dilakukan pada 72 responden di SMP Negeri 10 Kota Kupang, dimana banyak anak mengalami *gingivitis* ringan sebanyak 39 orang (54,2%) dan paling banyak diderita oleh anak usia 14 tahun sebanyak 50 orang (69,5%). Hal ini disebabkan karena pada usia ini anak mengalami beberapa perubahan hormon yang meliputi pubertas, perubahan dalam keseimbangan bakteri, peningkatan sensitivitas gusi dan perubahan dalam perawatan gigi sehingga mengakibatkan gusi menjadi lebih rentan terhadap peradangan dan infeksi. Hal ini didukung oleh pendapat (Sukanti, 2017) yang menyatakan bahwa, perubahan hormon seksual berlangsung semasa pubertas dan kehamilan, keadaan ini dapat menimbulkan perubahan jaringan gingiva yang merubah respon terhadap produk-produk plak. Pada masa pubertas insiden *gingivitis* mencapai puncaknya walaupun kontrol plak tidak berubah.

Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tingkat keparahan dan resiko terjadinya *gingivitis*. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari 72 responden didapati *gingivitis* terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (57%). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan biologis, faktor psikologis dan hormonal yang memengaruhi kesehatan gusi. Disamping itu, pada penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Pada masa ini apabila remaja kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut mereka, khususnya perempuan maka akan lebih rentan terkena masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya *gingivitis*. Dimana pada perempuan terjadi perubahan hormonal (pada

saat menstruasi) yang cukup signifikan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut sehingga lebih rentan terhadap *gingivitis* jika mereka mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Pendapat Hasdiana (2018) yang menyatakan, selama siklus menstruasi yang normalnya terjadi setiap bulan, terjadi perubahan hormonal, khususnya peningkatan progesteron. Pada saat itu kondisi di rongga mulut mengalami perubahan diantaranya gusi menjadi bengkak dan mudah berdarah.

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa pada tahap ini remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional, dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas yang ditandai dengan *gingivitis* yang merata untuk usia remaja laki-laki dan perempuan (Hamidah & Rizal, 2022). Masalah perubahan hormonal yang dipengaruhi oleh usia juga dapat dijadikan sebagai penyebab utama terjadinya *gingivitis*, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Siswandana (2018) dimana dari 64 siswa pubertas yang menderita *gingivitis* ternyata yang paling banyak mengalami *gingivitis* yaitu pada rentan usia 12-13 tahun yaitu sebanyak 81,2% (52 orang).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan bisa terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah jenis kelamin, umur, pendidikan dan masa kerja.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang *gingivitis* pada anak usia 13-15 tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang menunjukkan bahwa sebanyak 39 orang (54,2%) mempunyai pengetahuan dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak di SMP Negeri 10 Kota Kupang belum pernah mendapatkan informasi langsung dari pihak kampus Jurusan Kesehatan Gigi Kupang maupun dari pihak Puskesmas yang secara langsung datang berkunjung ke sekolah, akan tetapi mereka telah mendapatkan informasi dari orang tua, dan melalui informasi yang mereka temui di media sosial atau internet. Selain itu pada usia ini, mereka mungkin lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan gusi karena mereka sedang mengalami masa pubertas.

Pengetahuan anak dengan kategori pengetahuan baik paling banyak di usia 14 tahun sebanyak 30 responden (41,7%). Pada usia ini mereka mampu memahami konsep yang lebih kompleks, memproses informasi dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan

berpikir yang lebih abstrak. Selain itu, pada usia ini, anak-anak biasanya memiliki minat yang lebih luas dan kemampuan belajar yang lebih baik.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam Marinda (2020), anak usia 13-15 tahun berada dalam periode perkembangan kognitif yang disebut sebagai tahap operasional formal. Pada tahap ini, mereka mampu berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan, membuat asumsi, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka juga mulai mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah kompleks dan mengaitkan berbagai informasi yang mereka pelajari.

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, dimana dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 72 responden pada anak usia 13-15 tahun di SMP Negeri 10 Kota Kupang, tingkat pengetahuan kategori baik pada jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (36,1%). Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Hal ini kemungkinan juga disebabkan karena remaja perempuan lebih mempunyai banyak waktu untuk membaca dan berdiskusi dengan teman sebaya (Kurniawan & Sudrajat, 2018)